

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RESTAURAN MONTERO

Wahyunita Lestari¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

lestari@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

The purpose and the writing is for information and consideration for leadership Restaurant Montero in Sangatta that can be used for the continued operation of restaurant. Reference materials for further research to certain parties who want to know about the financial performance based on the ratio of Profitability, Liquidity, and Solvency. In accordance with the purpose of writing this, the principal issues raised : "Is Montero Restaurant financial performance improved in 2011 compared to 2010 and 2009".

Based on the issues identified earlier, the authors propose the following hypotheses : "It is believed that the growth of liquidity, solvency and profitability Restaurant Montero in 2011, an increase from the year 2008, 2009, 2010. To analyze the data and test the validity of hypotheses have been put forward previously, the authors use the method of analysis is the analysis of the liquidity ratio, profitability, and solvency.

PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsure keuangannya, karena dari dari unsure tersebut juga dapat

mengevaluasi kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Manajer perusahaan hendaknya memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaan, melalui analisis keuangan. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

PERUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah kinerja keuangan Restaurant Montero meningkat pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 dan 2009?"

Pengujian hipotesis :

- a. Apabila kinerja keuangan Restaurant Montero Sangatta, ditinjau dari tingkat Likuiditas dari tahun 2011 lebih baik dari tahun 2009 dan 2010, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Demikian sebaliknya apabila kinerja keuangan Restaurant Montero Sangatta ditinjau dari

tingkat Likuiditas tahun 2011 dari tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan maka hipotesis yang dirujukan tidak terbukti dan ditolak.

- b. Apabila kinerja keuangan Restoran Montero Sangatta, ditinjau dari tingkat Solvabilitas dari tahun 2011 lebih baik dari tahun 2009 dan 2010, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Demikian sebaliknya apabila kinerja keuangan Restoran Montero Sangatta ditinjau dari tingkat Solvabilitas tahun 2011 dari tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan maka hipotesis yang dirujukan tidak terbukti dan ditolak.
- c. Apabila kinerja keuangan Restoran Montero Sangatta, ditinjau dari tingkat Rentabilitas dari tahun 2011 lebih baik dari tahun 2009 dan 2010, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Demikian sebaliknya apabila kinerja keuangan Restoran Montero Sangatta ditinjau dari tingkat Rentabilitas tahun 2011 dari tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan maka hipotesis yang dirujukan tidak terbukti dan ditolak.

TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil kinerja keuangan Restoran Montero pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2009 dan 2010

- b. Sebagai bahan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi pimpinan Restoran Montero di Sangatta yang dapat dipergunakan bagi kelanjutan operasi restaurant.

LANDASAN TEORI

Menurut Lukman Syamsuddin (2002 : 37), pengertian analisis laporan keuangan adalah merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu

Menurut Darsono (2005 :54) Rasio lancar (current ratio), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Darsono (2005 : 54) : "*Quick test ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar".

Menurut Darsono (2005 : 54) "*Debt to Asset Ratio* (DAR) Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang".

Menurut Darsono (2005 : 54) "*Debt to Equity ratio* Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman".

Menurut Darsono (2005 : 54) "*Equity multilier* (EM) yaitu Total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memdayagunakan ekuitas pemegang saham.

Menurut Darsono (2005 : 54) ”*Interst Converage (IC)* atau *Times Intrest Earned* yaitu Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang”.

Menurut S. Munawir (2010: 64) pengertian kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang dalam laporan keuangan yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Secara umum dilihat tingkat likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2009, 2010, dan 2011, bila dilihat dari current ratio 126% pada tahun 2009, menjadi sebesar 134% pada tahun 2010. Cash rasio pada tahun 2011 sebesar 2009 sebesar 76%, menjadi sebesar 81% pada tahun 2010 dan 87% pada tahun 2011. Ini berarti semua kewajiban jangka pendek dapat ditutup dengan aktiva lancar dan seluruh jangka pendek dapat ditutup oleh kas dan bank perusahaan tersebut.

Dari tingkat Solvabilitas perusahaan mengalami penurunan 2010 ke tahun 2011, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan karena dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya masih dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari gross profit margin yang sedikit mengalami penurunan dari 28% pada tahun 2009, sebesar 26% dari tahun 2010 dan pada tahun 2011 sebesar 22%. Net profit margin, mengalami penurunan sebesar 25% pada tahun 2009, sebesar 22% pada tahun 2010 dan ditahun 2011 sebesar 21%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat.

PENUTUP

Tingkat likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2009, 2010, dan 2011, bila dilihat dari current ratio 126% pada tahun 2009, menjadi 134% pada tahun 2010. Sedangkan cash rasio 76% pada tahun 2009 menjadi 81% pada tahun 2010 dan 87% pada tahun 2011. Ini berarti semua kewajiban jangka pendek dapat ditutup dengan aktiva lancar dan seluruh jangka pendek dapat ditutup oleh kas dan bank perusahaan tersebut. Tingkat solvabilitas perusahaan mengalami penurunan 2010 ke tahun 2011, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan karena dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya masih dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari gross profit margin yang sedikit mengalami penurunan dari 28% pada tahun 2009, sebesar 26% dari tahun 2010 dan pada 2011 sebesar 22%. Net Profit Margin mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 25%, 2011 sebesar 21%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif meningkat. Demikian pula halnya dengan Net Rate of Roi : dari hasil perhitungan menghasilkan sebesar 22% pada tahun 2009, sedangkan ditahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 31% dan ditahun 2011 mengalami penurunan sebesar 30%.

DAFTAR PUSATAKA

- [1] Martono dan D. Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, Ekonosia, Yogyakarta.
- [2] Slamet Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketiga belas, Libebetity, Yogyakarta.